

METODE *THINK PAIR AND SHARE* EKSPERIMENTAL TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Nely Rohmatillah

nelyrohmatillah@gmail.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Bungah Gresik

Abstrak

Salah satu hal esensial yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh penerapan metode Think Pair and Share (TPS) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MA As-Sa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA As-Sa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik yang berjumlah 33 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket kuisioner dan dokumentasi. Hubungan pengaruh metode think pair and share terhadap peningkatan prestasi belajar dilakukan dengan uji rumus product moment Hasil dari analisis metode think pair and share terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik adalah tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan ttabel dan thitung bahwa thitung = 0,389 ≤ ttabel = 0,775 serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa Sig = 0,700 > 0,25, maka Ho diterima. Jadi secara teoritik, variabel X (metode think pair and share) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI) tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu dimungkinkan ada faktor lain yang lebih berpengaruh atau lebih dominan dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik.

Kata Kunci: Metode TPS, Prestasi Belajar Siswa, pelajaran Alquran Hadits

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi transformatif yang berorientasi dasar *transfer of knowledge*. Interaksi ini bersifat edukatif antara guru dan anak didik, sarat dengan motivasi yang menginspirasi dan mendorong siswa untuk memahami konten pembelajaran. Salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar adalah materi pelajaran, dan strategi atau metode pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan komposisi yang tepat antara bahan ajar dan metode atau strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran tanpa memperhatikan Metode yang tepat akan menjadi persoalan tersendiri baik bagi guru, maupun Siswa dan berakhir pada kegagalan capaian pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan situasi kelas yang kurang bersemangat, kondisi anak didik yang kurang kreatif¹.

Urgensi ketepatan metode pembelajaran ini menuntut para tenaga pendidik (Guru) untuk lebih inovatif dan dinamis dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan peluang capaian tujuan pembelajaran termasuk peningkatan prestasi siswa atas materi mata pelajaran yang diajarkan². (Slameto, 2003) menyatakan bahwa, guru dalam proses belajar mengajar haruslah efektif, baik dalam metode maupun konten, baik efektif untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didiknya. Efektif dalam pemilihan metode artinya guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa, *row material* siswa dan mata pelajaran yang diampu.

Namun demikian, factor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah tujuan, pemilihan metode yang tepat, kesiapan materi dan bahan ajar. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan berimplikasi positif pada prestasi siswa. Begitu juga sebaliknya, siswa akan mengalami kejenuhan sebagai akibat dari kesalahan metode dan model pembelajaran konvensional dan monoton³.

Sejauh ini, Proses pembelajaran yang dilakukan relative dominan yang bertumpu pada metode konvensional dalam penyampaian materinya. Metode ini, pada umumnya Orientasi pembelajarannya berpusat pada guru atau *teacher centered* sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, guru dituntut untuk mampu membangkitkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi awal, para guru relatif lebih memilih menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya para guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada siswa.

Untuk meningkatkan capaian pembelajar, terus dilakukan pengembangan berbagai model pembelajaran yang didesain untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran. Desain ini didasarkan pada cara – gaya belajar siswa dan menempatkan siswa sebagai *centered learning*. Namun demikian, secara praktis, hingga saat ini belum ada satu model pembelajaran yang paling tepat dan efektif untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan factor lainnya seperti kondisi siswa,

¹ Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta: 109

² Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 47

³ Alma, B. (2009). *Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta: 3

sifat materi pelajaran, sarana dan prasarana - fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Dengan demikian perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berorientasi *student centered*. Menurut Fathurrohman, 2006 optimalisasi capaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan salah satunya melalui pemilihan metode yang tepat⁴. Salah satu metode alternatif yang banyak digunakan adalah metode kooperatif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat menjadi strategi efektif ketika siswa mampu bekerjasama dan berkolaborasi baik secara berkelompok maupun berpasangan untuk saling membantu dalam belajar⁵

Metode pembelajaran kooperatif menurut Eggen dan Kauchak, merupakan strategi pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi dan kooperatif dalam mencapai tujuan Bersama (Menyelesaikan tugas, pertanyaan dan kasus/ permasalahan dari guru). Metode ini didesain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru⁶. Menurut Lie, 2008 keunggulan metode *Think Pair and share* disbanding metode yang lain adalah mampu meningkatkan kemandirian siswa, partisipasi siswa dan meningkatkan kecepatan berfikir siswa. Output mauppun outcomenya adalah peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran tertentu⁷.

Beberapa riset sebelumnya diantaranya Ni'mah & Dwijananti, 2014, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Muslimin⁸. selain itu, Penelitian (Suryani, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pembelajaran siswa di kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 3 Mataram yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I (33,33%), siklus II (66,66%), dan siklus III (93,33%)⁹.

Penelitian Widiyanto, 2017 menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa. Namun Tidak terdapat pengaruh Metode TPS dan struktur kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia

⁴ Fathurrohman. (2006). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. 27

⁵ Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. Dallas: McGraw-Hill. 397

⁶ Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. "Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

⁷ Lie, A. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative*. Jakarta: Grasindo. H.79

⁸ Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18 - 25.

⁹ Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141 - 150.

¹⁰. Hasil penelitian Kurniasari & Setyaningtyas, 2017, menunjukkan metode think pair and share dengan teknik Gallery Walk secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga ¹¹. Hasil penelitian (Rosita & Leonard, 2015) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share*, dapat meningkatkan motivasi Kerjasama dan kolaborasi Siswa. Selain itu juga, penerapan metode ini dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah maupun siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, mereka dapat berperan sebagai Tutor dan satunya diuntungkan dengan bantuan khusus dari siswa yang berkemampuan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas metode TPS dalam optimalisasi capaian pembelajaran¹².

Bertolak dari hasil observasi awal, bahwa selama ini guru yang mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI jarang sekali menggunakan pendekatan kooperatif termasuk metode *Think Pair and Share* dalam mengajar di Madrasah Aliyah (MA) As-Sa'idiyah Tanggulrejo. Metode yang digunakan lebih sering berupa metode ceramah, interaktif tanya jawab dan penugasan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode Think pair and Share yang merupakan bentuk baru dibandingkan metode konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh prestasi siswa dalam mata pelajaran al quran hadits serta memberikan pengalaman Kerjasama kelompok, sharing hasil dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh Guru. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pelaksanaan metode *Think Pair and Share* dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas XI MA As-Sa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik. Penelitian ini meliputi: *pertama* penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah metode *Think Pair and Share* dengan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

Kedua membahas masalah pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi, ruang lingkup, pengertian, Cara pengajaran, tujuan pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Ketiga* Menentukan hasil prestasi belajar siswa beserta usaha yang dilakukan untuk meningkatkannya dengan metode *Think Pair and Share* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Think Pair and Share

Think Pair and Share merupakan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif. Strategi ini bertumpu pada gagasan tentang waktu (*wait or Think time*) pada interaksi pembelajaran kooperatif. Model ini pertama kali diperkenalkan Profesor Frank Lyman dari University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran Kooperatif pada tahun-tahun berikutnya ¹³. Metode *Think Pair Share*

¹⁰ Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Think, Pair, And Share dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*, 9(1), 79 - 89.

¹¹ Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120 - 127

¹² Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif*". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3, 1 - 10

¹³ Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 206

(TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon pertanyaan dan permasalahan dari Guru serta saling *membantu* satu sama lain. Gagasan ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan¹⁴.

Secara filosofis, model pembelajaran *Think Pair And Share* ini memiliki akar teori yang bertumpu pada paradigma Konstruktivisme. Teori ini memaknai kegiatan belajar sebagai “pemaknaan pengetahuan” artinya, bahwa ilmu pengetahuan harus dibangun (dikonstruksi) oleh siswa melalui proses pembelajaran yang relatif memberikan kebebasan siswa untuk berfikir kritis dan memperhatikan pengembangan proses mental siswa¹⁵

Pembelajaran tipe *Think Pair And Share* pada praktiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok kelas yang lebih besar. Pembelajaran model *Think Pair And Share* ini, siswa dilatih agar mampu menyampaikan pendapat didepan forum dan bagaimana menghargai pendapat orang lain dengan mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru¹⁶. Model Pembelajaran ini sangat menarik karena didalamnya terdapat sesi diskusi pendalaman materi, koreksi jawaban oleh guru yang akan membuat peserta didik mampu menguasai atau mendalami sebuah materi yang dibahas secara lebih baik¹⁷.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair and Share* Secara etimologi “*Think*” model pembelajaran ini diawali dengan pertanyaan atau permasalahan terkait dengan materi pelajaran kepada siswa. Pada tahap[ini, siswa diberikan kesempatan untuk berfikir secara mandiri untuk menemukan jawaban untuk selanjutnya didiskusikan pada tahap berikutnya. Selanjutnya, pada tahap *Pair* peserta didik diberi kesempatan secara berpasangan untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh Guru dengan modal hasil berfikir secara mandiri pada tahap sebelumnya. Dan terakhir, tahap *Share* diharapkan terjadi *sharing* jawaban dan hasil dari diskusi masing masing pasangan dan atau saling melempar pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok pasangan untuk mendapatkan konstruksi pengetahuan secara integratif¹⁸.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif eksperimental. Menurut Sugiyono, 2015, bahwa metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan tertentu terhadap satu variabel yang lain dalam kondisi yang dikendalikan¹⁹. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang dikontrol oleh peneliti disebut variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh

¹⁴ Cholis, S. (2006). *Pembelajaran Think Pair Share (TPS)*. Malang: Lembaga Penelitian UM. H.12

¹⁵ Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H.182

¹⁶ Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. h.58

¹⁷ Hamid, M. S. (2014). *Metode Edu Trainment*. Yogyakarta: Diva Press. H. 225

¹⁸ Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H.91

¹⁹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. H.142

variabel bebas disebut dengan variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini tergolong jenis penelitian Pre-Experiment dengan desain penelitian *One Group Pre-test-Post-test Design*. Caranya dengan melakukan satu kali pengukuran di depan (*Pretest*) sebelum adanya perlakuan khusus (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*Post-test*)²⁰. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Perlakuan	Post Test
X1	O	X2

Keterangan:

X1 : Pengambilan Nilai dari Pre-test dan angket motivasi belajar sebelum perlakuan

O : Pemberian Perlakuan (Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share*)

X2 : Pengambilan Nilai Posttest dan angket motivasi belajar setelah perlakuan

sample dalam penelitian ini ditetapkan adalah siswa kelas XI MA As-Sa'idiyah yang berjumlah 33 siswa.

Instrument penelitian meliputi kuesioner atau angket, pada variabel X yaitu *Metode Think Pair and Share* yang ditujukan kepada siswa kelas XI dan variabel Y yaitu *Peningkatan Prestasi Belajar* yang ditujukan kepada para siswa di MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik yang terdiri dari beberapa indikator. Sehingga peneliti membuat kuesioner atau angket berdasarkan indikator-indikator tersebut.

Hasil Penelitian

Pengaruh metode *Think Pair and Share* (TPS)

Pada saat penelitian ini berlangsung di Madrasah Aliyah Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diajarkan adalah pada semester genap 2019 / 2020. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah ini pada umumnya realtif antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, termasuk mata pelajaran Alqur'an hadis. Pada umumnya menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi secara runtut kepada peserta didik, kemudian diberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.

Informan juga menjelaskan bahwa awal penerapan metode TPS ini tidak digunakan pada semua materi pembelajaran, tetapi hanya pada materi tertentu saja. Proses pembelajaran dengan metode TPS pada tahap pelaksanaannya sama saja dengan metode pembelajaran yang lain yang membedakan hanyalah pada tahap isinya.

Metode TPS pada tahap isi tindakan yang dilakukan oleh beliau setelah selesai tahap pembukaan ialah menerangkan sekilas tentang materi dan dilanjutkan dengan Tanya jawab. Setelah itu dibagi menjadi kelompok berpasangan, setiap kelompok diberikan permasalahan untuk mencari tahu materi yang di bahas sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya atau mencari referensi dari berbagai sumber dan dilakukan secara berpasangan yang pada saatnya

²⁰ Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. H.115

nanti akan dijadikan bahan diskusi dalam kelompok yang lebih besar. Kemudian beliau mempersilahkan setiap kelompok untuk sharing jawaban dari hasil pencariannya dalam diskusi kelas. Setelah semua kelompok mendapat persentasi didepan kelas, selanjutnya guru mengklarifikasi beberapa jawaban siswa yang di anggap belum tepat atau tidak sesuai lalu guru memberikan kuis kepada setiap siswa untuk dijawab.

Untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran Al-qur'an hadis, dilakukan pengumpulan data dengan observasi, interview, dan angket yang digunakan sebagai salah satu instrument pengumpulan data yang disebarkan kepada responden yang terpilih menjadi anggota sampel dengan jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 20 item yang mencakup dua variabel yaitu 10 item untuk variabel bebas dan 10 item untuk variabel terikat. Selanjutnya angket tersebut disebarkan kepada 33 responden yang terpilih untuk menjadi sampel.

Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI terhadap pengaruh metode thin pair and share terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berupa instrumen pernyataan pada 33 responden, berikut ringkasan hasil analisa angket

Tabel 1.2
Metode Think Pair and Share

No Responden	No. Urut Item Penyekoran/Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
2	4	3	4	1	3	4	3	2	2	2	28
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
5	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	24
6	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
7	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
14	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39

19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
27	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	3	1	4	3	4	3	4	1	3	4	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	4	3	2	1	4	3	3	4	3	4	31
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
33	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
Jumlah	112	103	109	96	106	109	109	101	108	105	1058

Peningkatan Prestasi belajar Siswa

Dari hasil interview dan observasi dengan Bapak Muhyidin,S.Pd.I selaku guru Mata pelajaran Al-qur'an hadis, bahwasannya menurut beliau prestasi setiap anak sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam peningkatan prestasi belajarnya harus selalu didukung dengan kemampuan individu setiap siswa. Penanganan dan pengajarannya juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa. Secara ringkas dapat disajikan:

Tabel 1.3
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No Responden	No. Urut Item Penyelesaian/Skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	35
7	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	29
8	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	31
9	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
13	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	30

14	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
17	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	32
19	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	33
20	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	36
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
22	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	30
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
24	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	32
25	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	33
26	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	34
27	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	35
28	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	34
29	1	4	4	3	1	1	2	1	3	2	22
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
31	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	22
32	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	33
33	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	31
Jumlah	106	101	103	104	72	97	99	105	104	104	995

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata skor penilaian yang diperoleh dari penyebaran angket tiap variabel adalah : metode *Think Pair and Share* (X) menghasilkan prosentase sebanyak 80% yang masuk dalam kategori “Baik” dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Y) menghasilkan prosentase sebanyak 75% yang masuk dalam kategori “Baik”. Dimana kategori tersebut mengikuti dasar kriteria dari Suharsimi, yaitu :

- 76% - 100% berarti baik
- 51%-75% berarti cukup
- 25%-50% berarti kurang baik
- 0%-24% berarti tidak baik

Tabel 1.4
Nilai Rata-rata Skor Penilaian

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Guru Pendidikan Agama Islam	1058	$\frac{1058}{33} = 32$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{32}{40} \times 100\% = 80,1\% = 80\%$	Baik
Emotional Intelligence Siswa	995	$\frac{995}{33} = 30,1$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{30,1}{40} \times 100\% = 75,3\% = 75\%$	Cukup

Sementara itu, untuk mendapatkan gambaran tingkat pengaruh dan tingkat signifikansi antar variable digunakan model analisis Regresi Linier Sederhana :

Tabel 1.5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.070 ^a	.005	-.0527	3.39118

a. Predictors: (Constant), Metode Think Pair and share

Dari tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui bahwa :

- Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pelaksanaan metode think pair and share dengan tingkat prestasi belajar siswa yaitu $r = 0,070$. Dikatakan tidak kuat karena belum begitu signifikan.
- Kontribusi yang disumbangkan dari pelaksanaan metode think pair and share (X) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Y) adalah 0.05 % sedangkan 99.5 % variable Y (kecerdasan spiritual) dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti.

Tabel 1.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.335	4.708		6.019	.000
inkuiri	.057	.146	.070	.389	.700

a. Dependent Variable: Peningkatan Prestasi Belajar

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat dianalisis :

Dari tabel *Coefficients* (α) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggulrejo yang dipengaruhi oleh guru pendidikan agama Islam adalah $Y = 28.335 + 0.057X$

Dimana Y adalah peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggulrejo, sedangkan X adalah metode think pair and share.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- Bila guru tanpa melaksanakan pembelajaran metode TPS ($X=0$), maka diperkirakan guru akan mampu meningkatkan prestasi belajar pada siswa sebanyak 28,3%, sedangkan bila sudah melaksanakan metode TPS 1 kali ($X=1$), maka diperkirakan guru akan mampu

meningkatkan pengembangan emotional Intelligence pada siswa sebanyak $28.335 + 0.057 (1) = 28\%$

- b. Koefisien regresi $b = 0,057$ mengidentifikasi besaran penambahan tingkat peningkatan prestasi belajar pada siswa untuk setiap pelaksanaan metode TPS.

Persamaan regresi $Y = 28.335 + 0.057X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat prestasi belajar pada siswa yang dipengaruhi oleh pelaksanaan metode TPS akan di uji valid atau tidaknya.

pengaruh antara pelaksanaan metode TPS terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- 1) Kaedah pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dari table *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 0.389$

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan table t- Student

$$t_{tabel} = (t_{\alpha/2})(n-2)$$

$$= (0.05/2)(33-2)$$

$$= (0.025)(31)$$

$$= 0.775$$

- 2) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata $t_{hitung} = 0,389 \leq t_{tabel} = 0.775$, maka H_0 diterima

- 3) Membuat keputusan

Tidak adanya pengaruh positif metode TPS terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik.

- a. Berdasarkan teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak adanya pengaruh positif metode TPS terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik
 H_a : Terdapat pengaruh positif guru pendidikan agama islam terhadap perkembangan emosional intelligence pada siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik
Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- 2) Menentukan kriteria pengujian

➤ Jika : $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

➤ Jika : $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel *Coefficients* (α) diperoleh nilai $Sig = 0,700$

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,25$

3) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata : $\text{Sig} = 0,700 > 0,25$, maka H_0 diterima

4) Membuat keputusan

Tidak adanya pengaruh positif metode TPS terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI MA Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik.

Dengan demikian hasil ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jadi hasil ini dapat difahami bahwa secara teoritik, variabel X (Metode Think Pair and Share) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Peningkatan prestasi belajar siswa) tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwasannya ada faktor lain yang lebih berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian Pengaruh Metode *Think Pair And Share* Terhadap prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Study Kelas XI Ma Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama Pengaruh metode Think Pair and Share pada mata pelajaran al-qur'an hadis pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah termasuk dalam kategori baik. hal ini terbukti dari hasil analisis menunjukkan nilai 80 % dimana nilai ini masuk dalam rentang skala baik.

Kedua Peningkatan prestasi belajar siswa masih dalam kategori cukup, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan nilai 75 % dimana nilai ini masuk dalam rentang skala cukup.

Ketiga Hasil dari analisis metode think pair and share terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik adalah tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} bahwa $t_{\text{hitung}} = 0,389 \leq t_{\text{tabel}} = 0,775$ serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa $\text{Sig} = 0,700 > 0,25$, maka H_0 diterima. Jadi secara teoritik, variabel X (metode think pair and share) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI) tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu dimungkinkan ada faktor lain yang lebih berpengaruh atau lebih dominan dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas XI di MA Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik.

Saran

Sekolah :Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik. sudah baik, namun ada yang harus ditingkatkan dari segi sarana dan prasarana Media dan diversifikasi metode Pembelajaran hingga menemukan model yang tepat sesuai dengan kondisi siswa

Siswa: lebih meningkatkan nalar kritis dan kreatifitas. Bahwa pengetahuan tidak seluruhnya hanya didapatkan di ruang kelas, akan tetapi di era konstruktivisme ini siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan kemajuan ICT di era IoT saat ini tentu saja dengan bimbingan dan arahan Guru mata pelajaran

Peneliti selanjutnya: peneliti selanjutnya dapat menjadikan factor lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara *An Sich* kurang berpengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). *Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholis, S. (2006). *Pembelajaran Think Pair Share (TPS)*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Fathurrohman. (2006). Model Model Pembelajaran. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar .
- Hamid, M. S. (2014). *Metode Edu Trainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120 - 127.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative*. Jakarta: Grasindo.
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18 - 25.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosita, I., & Leonard. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share." *Formatif*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3, 1 - 10.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. Dallas: McGraw-Hill.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141 - 150.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. "Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Think, Pair, And Share dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *DEIKSIS*, 9(1), 79 - 89.